

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Tingginya kadar glukosa dalam darah adalah tanda penyakit metabolik kronis yang dikenal sebagai Diabetes Melitus (DM). Ini dapat disebabkan oleh gangguan pada sekresi insulin, kerja insulin atau kombinasi keduanya. (*Aminuddin et al., 2023*). Penyakit ini dapat mempengaruhi kondisi fisik seseorang dan kualitas hidup penderita secara keseluruhan, terutama ketika komplikasi terjadi. Dampak yang rumit ini menunjukkan bahwa pengelolaan penyakit tidak cukup dilakukan secara individual hal itu memerlukan bantuan dari orang sekitar kita, salah satunya adalah keluarga. Keterlibatan keluarga dalam pengobatan Diabetes Melitus (DM) sangat penting untuk keberhasilan keperawatan. Namun beberapa keluarga tidak dapat menjalankan perannya tersebut secara optimal. Manajemen kesehatan keluarga yang tidak efektif karena keluarga tidak dapat mengelola masalah kesehatan mereka secara menyeluruh, mereka tidak dapat memberikan dukungan terbaik selama pemulihan anggota keluarga yang sakit. Jika situasi ini tidak dilakukan secara optimal maka dapat memperparah penyakit dan meningkatkan risiko komplikasi serius jika tidak segera ditangani. Berbagai faktor dapat menyebabkan manajemen kesehatan keluarga ini tidak efektif. Beberapa diantaranya adalah kurangnya pengetahuan keluarga tentang penyakit yang mereka derita, ketidaktahuan tentang jenis perawatan yang diperlukan dan kurangnya atau bahkan tidak ada fasilitas pendukung pada keluarga. Selain itu, hal hal lain yang dapat memperburuk situasi adalah konflik dalam keluarga, ketidakseimbangan

sumberdaya, persepsi negatif terhadap anggota keluarga yang sakit, pandangan hidup yang berbeda, dan perilaku yang cenderung mementingkan diri sendiri. Karena pengobatan pada penyakit ini tidak hanya bergantung pada pengobatan medis, juga penting bagi keluarga untuk memberikan dukungan, tetapi juga memerlukan perubahan pola gaya hidup dan pola makan yang lebih sehat. (*Karingga et al., 2024*).

Seiring dengan pentingnya peran keluarga, pendidikan kesehatan atau *edukasi* mengenai Diabetes Melitus (DM), khususnya terkait pengaturan makan atau *diet*, menjadi sangat krusial. *Edukasi* yang tepat dapat membantu mencegah komplikasi serius dengan menjaga kadar gula darah stabil. Meskipun demikian, banyak keluarga yang mengetahui tentang metode makan yang sehat untuk penderita dengan Diabetes Melitus (DM). Kondisi ini dapat menyebabkan kesalahan dalam menyusun menu harian, ketidakmampuan untuk mengontrol gula darah dan kondisi pasien menjadi lebih buruk. Oleh karena itu, pemberian *edukasi diet* bukan hanya penting bagi pasien, tetapi juga bagi keluarga sebagai pendamping utama dalam perawatan sehari-hari (*Falah et al., 2022*).

Data yang dirilis oleh Internasional Diabetes Federation (IDF) pada tahun 2021 menunjukkan bahwa terdapat sekitar 537 juta manusia di seluruh dunia menderita Diabetes Melitus (DM), dan angka ini terus meningkat setiap tahunnya. Ini meningkatkan kekhawatiran tentang jumlah penderita Diabetes Melitus (DM) di seluruh dunia. Di level nasional, Indonesia menempati peringkat kelima dengan jumlah penderita mencapai 19,47 juta (*Syavera et al., 2024*). Menurut data Kementerian Kesehatan RI, jumlah orang yang menderita diabetes melitus di

indoneisa akan mencapai 19,5 juta jiwa pada tahun 2021. Perubahan pola hidup masyarakat diperkirakan akan membuat angka ini terus meningkat. (*Di & Sumberwringin, 2025*).

Peningkatan jumlah penderita juga terlihat pada skala regional. Dinas Kesehatan Provinsi Jawa Barat mencatat sebanyak 925 kasus Diabetes Melitus (DM) pada tahun 2021. Di Kota Bandung, jumlah kasus meningkat signifikan dari 45.430 pada tahun 2019 menjadi 62.344 kasus pada tahun 2023 (*Permadi et al., 2024*). Secara lebih spesifik, di wilayah kerja UPTD Puskesmas Cibiru, tercatat 353 kasus Diabetes Melitus (DM) pada tahun 2023, terdiri dari 136 laki-laki dan 217 perempuan. Fakta ini menunjukkan bahwa Diabetes Melitus (DM) merupakan isu kesehatan masyarakat yang mendesak dan memerlukan penanganan serius.

Komplikasi yang ditimbulkan akibat Diabetes Melitus (DM) juga tidak bisa diabaikan. Penyakit ini dapat menyebabkan berbagai komplikasi seperti gangguan kardiovaskular, neuropati, ulkus diabetikum, gagal ginjal, hiperglikemia kronis, hingga gangguan penglihatan. Seluruh komplikasi tersebut sebenarnya dapat dicegah melalui pengelolaan yang tepat, salah satunya adalah dengan menerapkan *diet* sesuai kondisi klinis pasien (*Aminuddin et al., 2023*).

Dalam konteks pengelolaan tersebut, dukungan keluarga berperan besar dalam menentukan keberhasilan terapi. Keluarga memiliki kemampuan untuk membantu pasien dalam menjaga pola makan, memantau kadar gula darah, serta mendorong kepatuhan terhadap pengobatan yang telah ditetapkan. Menurut beberapa peneliti pasien yang mendapatkan dukungan keluarga cenderung lebih patuh terhadap diet dan terapi medis dibandingkan dengan pasien yang kurang

mendapatkan dukungan serupa (Sepang, Patandung, Ogotan, Batmomolin, et al., 2022).

Tenaga kesehatan khususnya perawat, memiliki tanggung jawab yang besar untuk menyediakan pendidikan yang secara menyeluruh, kepada pasien dan keluarga mereka. Dalam hal ini, perawat tidak hanya bertanggung jawab untuk memberi tahu pasien tentang penyakit yang diderita, juga harus memberikan informasi tentang pengobatan mereka, tetapi juga membimbing keluarga dalam mengenali makanan yang tepat dan menjalankan pengelolaan harian pasien Diabetes Melitus (DM). Edukasi yang diberikan perawat dapat meningkatkan pengetahuan dan keterampilan keluarga, serta mencegah timbulnya komplikasi lanjutan, khususnya dalam kondisi seperti luka diabetikum (*Di & Sumberwringin, 2025*).

Melihat tingginya angka kasus Diabetes Melitus (DM) di wilayah kerja *UPTD Puskesmas Cibiru* serta pentingnya keterlibatan keluarga, maka diperlukan strategi *edukasi* yang efektif guna meningkatkan pemahaman keluarga mengenai *diet* penderita Diabetes Melitus (DM). Strategi ini bertujuan untuk membantu pasien menjaga kadar gula darah tetap stabil melalui pemilihan makanan yang sesuai dan penerapan gaya hidup sehat (*Aini et al., 2025*).

Peneliti akan berfokus pada asuhan keperawatan pada keluarga dengan anggota keluarga yang menderita Diabetes Melitus (DM) di wilayah kerja *UPTD Puskesmas Cibiru*. Dalam penelitian ini, pendekatan edukasi berbasis keluarga digunakan. Tujuannya untuk meningkatkan pemahaman dan kepatuhan terhadap diet untuk penderita Diabetes Melitus. Diharapkan melalui intervensi *edukatif* ini, pasien mampu mengontrol kadar glukosa darah lebih baik, menurunkan risiko

komplikasi, dan meningkatkan kualitas hidup secara menyeluruh.

Berdasarkan penjelasan ini, penulis tertarik untuk menyusun “Asuhan Keperawatan paada Keluarga: Diabetes Melitus dengan Manajemen Kesehatan Keluarga Tidak Efektif di Wilayah Kerja UPTD Puskesmas Cibiru”. Pemilihan judul ini didasari oleh pentingnya pendidikan kesehatan dalam membantu penderita Diabetes Melitus (DM) menjalani *diet* yang tepat melalui metode penyuluhan yang meliputi ceramah, diskusi, dan pemberian tugas sebagai bentuk intervensi *edukatif*.

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas maka perumusan masalah dalam penelitian ini “Bagaimanakah gambaran Asuhan Keperawatan Pada Keluarga : Diabetes Melitus dengan Manajemen Kesehatan Keluarga Tidak Efektif Di Wilayah Kerja UPTD Puskesmas Cibiru?”

1.3. Tujuan Penelitian

Untuk Memberikan Gambaran “Asuhan Keperawatan Pada Keluarga : Diabetes Melitus dengan Manajemen Kesehatan Keluarga Tidak Efektif Di Wilayah Kerja UPTD Puskesmas Cibiru.

1.4. Manfaat Penelitian

1.4.1. Manfaat Teoritis

Dapat menjelaskan secara teoritis Gambaran Pengetahuan tentang pentingnya penerapan diet makanan terhadap keluarga dengan Diabetes Melitus (DM)

1.4.2. Manfaat Praktik

a. Bagi Peneliti

Meningkatkan gambaran pengetahuan tentang pentingnya penerapan diet makanan terhadap keluarga dengan Diabetes Melitus (DM).

b. Bagi Institusi

Dapat memberikan gambaran tentang “Asuhan Keperawatan Pada Keluarga : Diabetes Melitus dengan Manajemen Kesehatan Keluarga Tidak Efektif Di Wilayah Kerja UPTD Puskesmas Cibiru”

Sebagai edukasi dan informasi pentingnya diet makanan terhadap keluarga dengan Diabetes Melitus (DM)